



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS (Materi Geografis Indonesia) Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas V SDN 075036 Tuhewaebu

Anas Julianto Waruwu¹, Sri Ramadhani²

^{1,2} Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka

e-mail : anaswaruwu19@gmail.com , ramadhaniiii1804@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 7-02-2025</i> <i>Revised; 10-03-2025</i> <i>Accepted; 25-04-2025</i> <i>Published; 16-05-2025</i>	Tujuan Penelitian ini adalah Upaya dalam memperbaiki hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Materi Geografis Indonesia melalui penerapan Metode Demonstrasi di kelas V SDN 075036 Tuhewaebu. Metode Demonstrasi dipilih karena mampu memberikan pengalaman langsung kepada siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar mereka. Penelitian ini dibuat dalam dua siklus, pada pelaksanaan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, nilai rata-rata siswa mencapai 70,75 dengan ketuntasan belajar 75%, pada siklus II, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 80,50 dengan ketuntasan belajar mencapai 92,5%. Respon siswa terhadap pembelajaran juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari 57% pada siklus I menjadi 89% pada siklus II. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan Metode Demonstrasi dapat secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS, serta dapat memberikan hasil yang positif terhadap proses pembelajaran di kelas. Di dalam Penelitian ini diharapkan agar guru lebih aktif untuk menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar mengajar untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Key words:

Demonstration Method,
Learning Outcomes, Social
Studies.

artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi



CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS merupakan hubungan antara Peserta didik dengan guru, dan antara Peserta didik dengan sesama peserta didik lainnya, serta mencakup berbagai unsur untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, khususnya materi Geografis Indonesia, melalui metode demonstrasi di kelas V SDN 075036 Tuhewaebu. Dalam penelitian ini pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), khususnya materi Geografis Indonesia. Wahyu dan Setiawan (2019) mendefinisikan efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman konsep geografi siswa. Penelitian mereka menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan dengan metode demonstrasi memiliki pemahaman yang sangat baik

tentang konsep-konsep geografi. Pratiwi (2018) menambahkan bahwa metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V. Hal ini dijelaskan bahwa metode ini sangat relevan untuk diterapkan di tingkat pendidikan dasar.

Mulyasa (2020) membahas manajemen pembelajaran di sekolah, memberikan wawasan tentang bagaimana strategi manajemen yang baik dapat mendukung peningkatan hasil belajar siswa kemudian Sanjaya (2021) menekankan pentingnya perencanaan dan desain pembelajaran yang efektif, yang dapat membantu guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa. Winataputra dan Rosita (2017) juga menyoroti metode pembelajaran aktif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Ini menunjukkan bahwa ada banyak pendekatan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang sama.

Dengan demikian, metode demonstrasi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, khususnya materi Geografis Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini akan menerapkan metode demonstrasi sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 075036 Tuhewaebu. Temuan dari Sari dan Rahmawati (2021) menjelaskan metode ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Pembelajaran IPS di sekolah terus digalakkan untuk meningkatkan motivasi siswa, mutu kerja, dan hasil belajar berbagai metode juga digunakan, salah satunya adalah sinergi komponen-komponen yang terlibat dalam pembelajaran. Komponen yang terlibat dalam pembelajaran adalah tujuan, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, media, alat dan sumber, serta penilaian berorientasi Standar Proses Pendidikan" (2008), menjelaskan bahwa metode demonstrasi adalah teknik pengajaran yang mengharuskan guru untuk menunjukkan suatu konsep, proses, atau keterampilan kepada siswa dengan cara langsung. Metode ini memungkinkan siswa untuk mengalami materi pelajaran secara nyata melalui pengamatan dan interaksi langsung, dimana dapat menambah pemahaman dan keterampilan mereka dalam bidang tertentu. Metode demonstrasi adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang melibatkan penggunaan contoh konkret, benda nyata, atau tindak langsung untuk mengilustrasikan konsep atau proses pembelajaran kepada siswa. Di kelas V metode demonstrasi dapat digunakan untuk memperkenalkan atau memperjelas konsep-konsep geografis Indonesia dengan cara yang konkret dan mudah dipahami oleh siswa dengan menggunakan metode demonstrasi, siswa kelas V dapat lebih mudah memahami konsep-konsep geografis Indonesia melalui pengalaman langsung dan interaktif. Hal ini membantu meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka serta memperkuat pemahaman tentang keanekaragaman alam Indonesia. Menurut pengalaman penulis di SD Negeri 075036 Tuhewaebu, salah satu sekolah dasar yang terletak di kecamatan Idanogawo Sebagian besar siswa sudah memahami penggunaan *handphone* sebagai alat komunikasi langsung maupun hanya sekedar berkirim pesan. Pengiriman pesan melalui sms (*short message service*) tidak memerlukan aturan berkirim surat.

Para siswa-siswi yang pada saat sekarang lebih memanfaatkan *handphone* sebagai alat komunikasi mengalami kewalahan Ketika diberikan tugas untuk menulis contoh contoh kenampakan alam. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan Ketika mengajarkan soalsoal Latihan pada siswa kelas V SDN 075036 Tuhewaebu, ditemukan bahwa ada banyak siswa yang terkendala dalam mengerjakan tugas sehingga hasil belajarnya tidak mencapai nilai ketuntasan minimal yang ditetapkan (nilai KKM 70,00). Kondisi SDN 075036 Tuhewaebu Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias dalam menyajikan pelajaran menemui beberapa kendala, dimana peralatan maupun buku dalam meningkatkan kreasi dan minat siswa dalam mata pelajaran IPS belum dicapai maksimal. Dari hasil ulangan harian yang dicapai siswa kelas V masih menunjukkan hasil yang kurang menggembirakan. Dari 25 orang siswa, hanya 15

orang (75%) yang berhasil mencapai nilai minimal 165, dan sebanyak 10 orang (32%) masih belum tuntas.

METODE

Penelitian ini dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yakni penelitian kolaboratif antara peneliti, guru dan peserta didik maupun staf sekolah dalam hal menciptakan kinerja sekolah yang lebih baik. Suhardjono berpendapat, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan bertujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas.

Tahapan Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SDN 075036 Tuhewaebu Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias. PTK ini dilaksanakan pada kelas V dengan jumlah responden 25 siswa. Penelitian tindakan kelas untuk mata pelajaran IPS dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap (1) Perencanaan; (2) Pelaksanaan; (3) Pengumpulan data dan (4) Refleksi. Desain perbaikan pembelajaran yang diterapkan mengikuti alur penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Rancangan PTK menurut Kemmis dan Mc. Taggar (Depdiknas, 2000 : 6).

Instrumen ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebagai patokan untuk mengukur kemampuan siswa dan ketuntasan belajar siswa dalam menguasai materi cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Instrumen ini dibuat oleh peneliti sendiri kemudian dikonsultasikan kepada supervisor/pengamatan yang bersangkutan, soal tes terdiri atas 5 soal uraian. Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran. Tes ini dilakukan di akhir pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil pengamatan, terjadinya peningkatan perolehan hasil belajar, karena guru mampu memaksimalkan penerapan metode demonstrasi serta penggunaan media gambar. Sehingga, mampu mengubah suasana proses belajar mengajar yang memungkinkan siswa dapat menjadi lebih aktif dan lebih semangat dalam belajar sehingga penguasaan materi pun menjadi semakin meningkat. Respon siswa pada kegiatan pembelajaran siklus I juga kurang positif. Temuan ini ditunjukkan dari kurang aktifnya siswa dan kurangnya penguasaan siswa terhadap materi. Hasil angket respon siswa juga menunjukkan hanya 40% yang menunjukkan sikap “kurang senang” mengikuti pembelajaran pada siklus I. Ini disebabkan karena pemilihan metode yang kurang tepat serta media gambar yang kurang menarik. (40%) yang dapat mengantisipasi kebosanan dan kejenuhan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Meningkatnya kemampuan guru menerapkan metode demonstrasi kelompok dan media gambar yang dibuat lebih menarik pada perbaikan siklus II, juga ternyata mampu menimbulkan perubahan suasana belajar, dan siswa pun memandang bahwa kegiatan pembelajaran yang diikuti sangat menyenangkan.

Dari tabel 4 di atas, tampak bahwa hampir seluruh siswa (89%) menyatakan bahwa sikap siswa dan keikutsertaan mereka dalam pembelajaran “menyenangkan” dan penerapan metode demonstrasi serta media gambar yang lebih menarik dari guru juga banyak mendapatkan respon baik (95%). Respon siswa terhadap perbaikan pembelajaran ini meningkat dari 57% (siklus I) menjadi 89% (siklus II), atau terjadi peningkatan 32.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dalam tujuan untuk mengetahui keberhasilan proses penerapan dan peningkatan hasil belajar peserta didik melalui metode demonstrasi yang dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Target yang menjadi tempat untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini di SDN 075036 Tuhewaebu.

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran pada siklus I seperti telah dikemukakan di atas, didapatkan rata-rata nilai siswa 70,75 dan jumlah siswa yang tuntas belajarnya adalah 15 siswa sehingga masih terdapat 10 siswa yang belum tuntas belajarnya. Dari jumlah yang tuntas belajar tersebut didapatkan ketuntasan 75%. Dalam hal ini ketuntasan belum tercapai. Karena dikatakan Ketuntasan belajar jika di kelas tersebut telah terdapat lebih dari 80% siswa tuntas belajar. Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran pada siklus II seperti telah dikemukakan di atas, didapatkan rata-rata nilai siswa 80,50 dan jumlah siswa yang tuntas belajarnya adalah 22 siswa sehingga hanya 3 siswa yang belum tuntas belajarnya. Dari jumlah yang tuntas belajar tersebut didapatkan ketuntasan 92,5%. Oleh karena itu ketuntasan telah tercapai. Karena dikatakan ketuntasan belajar jika di kelas tersebut telah terdapat lebih dari 80% siswa tuntas belajar.

Respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran siklus II juga sangat positif. Temuan ini ditunjukkan dengan semakin aktifnya siswa dan semakin meningkatnya penguasaan siswa terhadap materi. Hasil angket respon siswa juga menunjukkan bahwa 89% menyatakan “sangat senang” mengikuti pembelajaran. Ini disebabkan guru sudah mampu menerapkan penggunaan media gambar dengan baik (80%), sehingga siswa lebih aktif dan proses belajar mengajar berjalan dengan optimal, dan dapat menguasai dan memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan temuan di atas, penggunaan media gambar sebagai salah satu aspek penting dari keterampilan dasar menjelaskan guru mampu meningkatkan penguasaan dan ketuntasan belajar siswa. Sari dan Rahmawati (2021) menyatakan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dalam mata pelajaran IPS. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui metode demonstrasi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik. Hidayati dan Supriyadi (2020) juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa metode demonstrasi dalam pembelajaran geografi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya efektif dalam IPS, tetapi juga dalam konteks geografi.

Kusuma (2017) juga meneliti dampak dari metode demonstrasi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V dan menemukan hasil yang serupa, yaitu peningkatan yang sangat drastis dalam hasil belajar siswa. Selain itu, Djamarah dan Zain (2018) dalam buku, mereka membahas berbagai strategi belajar mengajar yang efektif, yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Ini memberikan konteks yang lebih luas tentang bagaimana metode demonstrasi dapat diintegrasikan dalam strategi pengajaran yang lebih besar. Arikunto (2019) menjelaskan langkah-langkah penelitian yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dan menganalisis hasil penelitian. Ini penting untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki dasar yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

PENUTUP

Simpulan

Penggunaan metode demonstrasi mampu meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas V SDN 075036 Tuhewaebu Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias, nilai tertinggi yang dicapai siswa mencapai 100 dan nilai rata-rata kelas adalah 80,50. Penggunaan media gambar mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas V SDN 075036 Tuhewaebu Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias. Dari 25 orang siswa, terdapat 92,5% siswa mendapat nilai ≥ 65 sebagai batas minimal ketuntasan belajar.

Saran

Penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan metode demonstrasi secara signifikan meningkatkan

hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, khususnya materi Geografis Indonesia. Pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar di kelas V SDN 075036 Tuhewaebu Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias perlu dikembangkan lagi dalam upaya menarik minat siswa terhadap pembelajaran IPS, selanjutnya dapat dirasakan dari respon siswa yang positif pada pembelajaran tersebut. Guru hendaknya lebih melibatkan siswa dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga siswa tidak hanya sebagai pendengar tapi aktif dalam proses belajar mengajar. Guru diharapkan untuk lebih aktif menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini sejalan dengan saran dari Pratiwi (2018) yang menekankan pentingnya metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang lain sangat diperlukan untuk pokok bahasan berikutnya sehingga guru harus dapat lebih selektif dalam menggunakan metode pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. (1987). *Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Yogyakarta: Liberty
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2018). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Furchan, Arief. 1982. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Surabaya: Pustaka belajar .
- Gagne, Robert, M, Briggs, Leslie J. (1988). *Prinsip-Prinsip Belajar Untuk Pengajaran*.
- Hidayati, N., & Supriyadi, A. (2020). "Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Geografi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Geografi Pendidikan*, 5(1), 45-52.
- Moh. Nazir. Ph.D., 2011, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Edisi 7. Jakarta
- Mulyasa, E. (2020). *Manajemen Pembelajaran di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, 1987, *Berbagai Pendekatan Dalam Belajar Dan Mengajar*, Jakarta, Bina Aksara. Penerbit : Usaha Nasional.
- Pratiwi, R. (2018). "Metode Pembelajaran Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 67-75.
- Sanjaya, W. (2021). *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sari, D. P., & Rahmawati, N. (2021). "Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 123-130.
- Singarimbun Masri, Effendi Sofian, 1982, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta, LP3ES (Lembaga Penelitian Pendidikan Penerangan Ekonomi dan Sosial).
- Syaiful Djamarah, 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha nasional
- Wardani, I. G. A. K. (2004). *Pemantapan Kemampuan Profesional (Paduan)* . Jakarta Universitas Terbuka.
- Winataputra, U., & Rosita, R. (2017). *Metode Pembelajaran Aktif: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.